

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan keragaman budaya, suku bangsa, ras, etnis, agama maupun bahasa daerah.¹ Indonesia terkenal sebagai bangsa yang memiliki budaya majemuk (*pluralistic*), dimana budaya tersebut sering kali mengandung sistem religi yang didalamnya terdapat kepercayaan akan hal-hal yang mistik. Kepercayaan ini diaplikasikan dengan melakukan berbagai tradisi-tradisi dengan tujuan untuk mengusir roh-roh jahat, menolak bala, bahkan untuk pengobatan.

Masyarakat Indonesia memiliki keragaman budaya, di mana kebudayaan tersebut merupakan warisan sosial atau tradisi. Kebudayaan Indonesia semuanya merupakan hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang hidup bersama.² Dengan beragamnya budaya yang ada di Indonesia menjadikan masyarakatnya merasa bangga dan memiliki kesadaran untuk tetap menjaga warisan yang diberikan oleh nenek moyang, walaupun manusianya telah meninggal namun kebudayaan tersebut akan tetap hidup dengan cara mewariskan kepada keturunannya.

Pada hakikatnya kebudayaan terdiri dari beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan, dimana keselarasan antara unsur di dalamnya merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan, sehingga dihubungkan dengan hal-hal yang

¹ Tim Dosen, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan di SD*, (Medan: UNIMED, 2009), hlm.61

² Suriyaman Masturi Pide, *Hukum Adat Dahulu, Kini, dan Akan Datang*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.19

baik, bermanfaat, dan yang indah dalam kehidupan. kebudayaan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat sehingga kebudayaan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia merupakan pendukung dari kebudayaan itu sendiri.³ Adapun manifestasi dari keduanya adalah saat pelaksanaan sebuah tradisi.

Istilah tradisi sendiri mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan sekarang. Ia merujuk kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Tradisi tidak hanya diwariskan tetapi ia juga disusun untuk menanamkan nilai, norma dan kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya dinamakan tradisi atau adat istiadat dan memiliki akibat hukum yaitu hukum adat.

Seperti halnya suku-suku yang ada di Indonesia, suku Jawa sendiri memiliki budaya yang khas serta masih terikat dan patuh kepada suatu tradisi atau adat yang diwariskan leluhurnya.⁴ Masyarakat Jawa memiliki ragam adat istiadat yang masih dilestarikan sampai sekarang. Adat istiadat ini masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beragam upacara adat yang memiliki makna bermacam-macam, sebagiannya diisi dengan selamatan. Masyarakat Jawa mengenal berbagai jenis selamatan, antara lain, *ngupati*, *nglimani*, *mitoni*, *brokohan*, *selapanan*, *perkawinan* dan *kematian*.⁵ Penulis disini berfokus pada *mitoni* yakni selamatan yang dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali.

³ Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32

⁴ Suriyaman Masturi Pide, *Hukum Adat Dahulu, Kini, dan Akan Datang*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 20

⁵ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta, PT.Suka Buku, 2010), hlm. 28-29

Proses kehamilan mendapatkan perhatian tersendiri dari beberapa wilayah di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Jawa. Muncul berbagai harapan terhadap bayi yang ada dalam kandungan, nantinya diharapkan mampu menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, bangsa, negara serta agamanya. Di samping itu, memiliki anak juga merupakan karunia yang dipercayakan Allah Subhanahu wa ta'ala kepada hamba-Nya karena dengan lahirnya seorang anak maka sepasang suami istri akan merasa mendapatkan kesempurnaan hidup. Dengan demikian selamat kehamilan bagi masyarakat Jawa merupakan hal penting sebagai wujud memohon keselamatan pada Sang Pencipta.

Diantara tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dalam menyambut bayi yang akan dilahirkan adalah *mitoni*. *Mitoni* merupakan selamat kehamilan yang dilaksanakan pada saat kandungan berusia tujuh bulan dan pada kehamilan pertama. *Mitoni* merupakan salah satu selamat kehamilan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa hingga saat ini, tidak terkecuali oleh masyarakat Jawa di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Tradisi ini diyakini masyarakat mengandung makna rasa bersyukur dan memohon kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. untuk keselamatan ibu dan bayinya agar selalu diberi kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan selalu.⁶

Tradisi *mitoni* ini biasanya dilaksanakan di rumah si pemilik hajat dan dihadiri oleh anggota keluarga, tetangga dekat serta kenalan-kenalan. Selain itu tradisi *mitoni* ini juga memiliki berbagai ritual. Ritual yang biasa dilakukan

⁶ *Ibid*, hlm. 71

seperti sungkeman, siraman, *brojolan* telur ayam kampung, membela *cengkir gading*, jualan dawet dan rujak, serta kenduri.

Akan tetapi, dari adanya perkembangan zaman dapat mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan dan paham agama, sedikit demi sedikit merubah proses adat atau tradisi *mitoni* yang ada dalam masyarakat. Berkembangnya pengetahuan mengenai keagamaan mengantarkan sebuah perubahan di dalam sebuah tradisi kebudayaan.⁷ Dengan demikian, tanpa disadari secara perlahan kebudayaan di Indonesia ini mengalami akulturasi, yang menghasilkan budaya baru.

Dari adanya akulturasi budaya tersebut tidak semata-mata menghilangkan budaya lama melainkan memberikan corak baru dari budaya aslinya. Seperti halnya tradisi *mitoni* yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Sehingga ketika tradisi dan budaya tersebut dapat diterima dalam suatu agama, akhirnya ajaran agama itu sendiri muncul juga sebagai hal yang mendarah daging dalam suatu kelompok masyarakat.

Tradisi *mitoni* yang merupakan budaya Jawa ini dikemas oleh masyarakat Pondok Pasir menjadi sebuah tradisi yang lebih Islami dengan memasukkan nilai Tauhid. Tauhid sendiri merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Insan yang percaya kepada eksistensi Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya. Karena di alam semesta ini pemimpin dan

⁷ Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 36

⁸ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 3

pengatur semua tatanan sistem peredaran kehidupan hanya Allah. Kehidupan dan kematian merupakan kuasa sang pencipta yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala. Keyakinan terhadap Allah adalah sang Pencipta dan Yang Maha Esa, merupakan landasan bagi umat muslim

Pada umumnya, para pendakwah muslim dapat menyikapi tradisi lokal yang dipadukan menjadi bagian dari tradisi yang “Islami”, karena berpegang pada suatu kaidah ushuliyah yang cukup terkenal yakni:

المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Melestarikan nilai lama yang baik, sembari mengambil nilai baru yang lebih baik.”⁹

Sehingga apa yang disebut sebagai tradisi *mitoni* ini, merupakan tradisi yang berbentuk asimilasi antara budaya Jawa dengan budaya Islam.¹⁰ Meskipun demikian, tradisi *mitoni* ini tetaplah sebuah budaya yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu. Dalam ritual tradisi *mitoni* ini terdapat beberapa nasehat-nasehat yang sangat berharga dalam kehidupan dan bermasyarakat.

Dari paparan diatas maka timbul suatu keinginan untuk mengadakan suatu penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan dari tradisi *mitoni* yang telah mentradisi di kalangan masyarakat Jawa. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat sebagai karya tulis berupa skripsi yang berjudul **“Menanamkan Nilai Tauhid Dalam Tradisi *Mitoni* Studi Kasus**

⁹ <https://www.google.com/amp/s/zulfa4wliya.wordpress.com/2015/05/09/aplikasi-kaidah-ushul-fiqih/amp/>

¹⁰ Muhammad Sholikhin, Ritual & Tradisi Islam Jawa, (Yogyakarta, PT.Suka Buku, 2010), hlm. 19-20

Masyarakat Jawa Di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan Masyarakat Muslim Jawa di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun tentang Tradisi *Mitoni*?
2. Bagaimana Menanamkan Nilai Tauhid dalam Tradisi *Mitoni* di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tauhid dalam tradisi *mitoni* pada masyarakat Jawa di Emplasmen Pondok Pasir. Adapun secara pragmatis penelitian ini ditunjukkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Pandangan Masyarakat Muslim Jawa di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun tentang Tradisi *Mitoni*.
2. Mengetahui Cara Menanamkan Nilai Tauhid dalam Tradisi *Mitoni* di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang perkembangan yang ada di masyarakat Emplasmen Pondok Pasir.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat muslim Jawa tentang keuntungan dari *Mitoni* dan menanamkan wawasan pengetahuan pada masyarakat Jawa.

E. Batasan Istilah

Dari judul diatas, ada beberapa istilah yang perlu dibatasi pengertiannya agar istilah yang dipergunakan dalam judul diatas tersebut menjadi jelas dan tidak memberikan salah pengertian maupun tafsiran ganda, istilah yang dimaksud adalah:

1. Tradisi : Adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹¹
2. *Mitoni* : *Mitoni* merupakan upacara kehamilan yang biasa juga disebut tujuh bulanan atau tingkeban. Upacara tradisional ini bertujuan salamatan terhadap bayi yang masih dalam kandungan tujuh bulan.¹²
3. Tauhid : Berasal dari kata “Wahhada, Yuwahhidu, Tauhiddan, yang artinya menyatukan atau meng-esa kan Allah.¹³

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi.

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio kultur yang saling terkait satu sama lain.

Pendekatan kualitatif yang dianalisis adalah gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa*, Edisi ke-IV Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1483.

¹² Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta, PT.Suka Buku, 2010), hlm. 79

¹³ Hadis Purba, *Tauhid Ilmu, Syahadat dan Amal*, (Medan: IAIN Press,2011), hlm. 1.

bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang ditemukan, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori objektif.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan oleh Penulis adalah:

- a) Data Primer yaitu hasil pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama.
- b) Data Sekunder yaitu hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena lokasi penelitian adalah kampung halaman peneliti sendiri, dan merupakan daerah yang penduduknya majemuk. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan ini. Selain itu akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan akan memperoleh data dari para responden.

4. Informasi Penelitian

Yang menjadi informan Penelitian adalah Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Masyarakat sekitar yang dianggap dapat memberikan informasi tentang permasalahan penelitian.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan tercapainya hasil yang diharapkan peneliti, adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a) Observasi yaitu penulis mengamati secara langsung dengan teliti dan seksama serta melihat fenomena. Observasi yang dipusatkan pada objek yang diteliti.
- b) Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada Tokoh Adat dan Anggota Masyarakat tentang masalah yang diteliti. Tipe wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara yang tidak berstruktur. Dengan tipe ini maka informan diberi kebebasan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang diketahuinya mengenai tradisi *Mitoni*.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersaji secara sistematis, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan dengan sub bahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁴ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 248.

Bab II menguraikan deskripsi umum wilayah Emplasmen Pondok Pasir yang meliputi : sejarah Emplasmen Pondok Pasir, letak geografis, jumlah kependudukan dan mata pencaharian, agama dan adat budaya masyarakat Jawa.

Bab III menguraikan deskripsi umum tentang *Mitoni* meliputi : pengertian *Mitoni*, latar belakang munculnya tradisi *Mitoni*, tujuan tradisi *Mitoni* secara umum, tata cara pelaksanaan *Mitoni*.

Bab IV adalah temuan penelitian pembahasan di dalamnya dibahas tentang pandangan masyarakat Muslim Jawa tentang *Mitoni* dan membahas tentang cara menanamkan nilai Tauhid dalam tradisi *Mitoni* di Emplasmen Pondok Pasir Dolok Ilir I Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Bab V Penutup adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.